

TUGAS AKHIR

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN PEDET DAN SAPI DARA PADA
SAPI PERAH DI KOPERASI AGRO NIAGA “ JAYA ABADI
UNGGUL“ KECAMATAN JABUNG MALANG**



Oleh :

KHANIF

SURABAYA-JAWA TIMUR

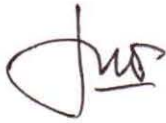
**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006**

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui
Panitia penguji



Tutik Juniastuti, MKes., Drh
Ketua



Didik Handijatno, M.S., Drh
Anggota



Wiwik Misaco Y, MKes., Drh
Anggota

Surabaya, 28 Juni 2006
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,




Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
Nip. 130 687 297.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT beserta junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan yang berjudul “Manajemen Pemeliharaan Pedet dan Sapi Dara Pada Sapi Perah di Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul Kecamatan Jabung Malang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan Ahli Madya dalam Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan, namun hal itu tidaklah mengendorkan semangat penulis untuk maju. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain kepada :

1. Prof. Dr. Ismudiono, M.S. Drh., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc, Drh., Selaku Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Ibu Tutik Juniastuti, M.Kes, Drh., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir.
4. Bapak Drs. Ec. Akhmad Alisuhadi selaku manager Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
5. Sugeng Widodo, Drh. selaku Dokter Hewan Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

6. Seluruh staf, karyawan dan karyawan Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
7. Bapak Fakhrudin dan Ibu Musarhofah sekeluarga yang telah memberikan waktu dan tempat tinggal selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
8. Seluruh segenap keluarga tercinta atas segala dorongan dan curahan kasih sayangnya.
9. Seluruh anggota UKM Universitas Airlangga Surabaya, terutama UKM Perisai Diri yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Dan tidak lupa semua teman-teman satu angkatan 2003 Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan yang membantu dan memberi semangat serta dorongan.

Dalam penulisan laporan tugas akhir praktek kerja lapangan ini, penulis menyadari atas keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman sehingga penyusun laporan tugas akhir praktek kerja lapangan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga praktek kerja lapangan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan informasi.

Surabaya, Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Kondisi Umum	3
1.3.1 Geografis	3
1.3.2 Populasi dan produksi	4
1.3.3 Personalia manajemen	4
1.3.4 Kesehatan hewan	5
1.4 Rumusan Masalah	5
BAB II PELAKSANAAN	
2.1 Waktu dan Tempat	6
2.2 Sejarah Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang	6
2.2.1 Populasi	7
2.2.2 Kandang	8
2.2.3 Pakan	9
2.3 Kegiatan	10
2.3.1 Kegiatan Terjadwal	10
2.3.2 Kegiatan Tak Terjadwal	11
2.4 Manajemen Pemeliharaan Pedet Betina dan Sapi Dara	11
2.4.1 Populasi	11

2.4.2	Kandang.....	12
2.4.3	Pakan	12
2.4.4	Kasus penyakit yang di jumpai.....	14
BAB III	PEMBAHASAN	
3.1	Gambaran Umum	15
3.2	Pemeliharaan Pedet	15
3.2.1	Perlakuan terhadap pedet yang baru lahir.....	16
3.2.2	Pemberian ransum pada pedet yang belum masa sapih.....	16
3.2.3	Pemberian pakan kering pada pedet yang belum masa sapih.....	17
3.2.4	Kesehatan pedet.....	17
3.2.5	Masalah kesehatan yang sering terjadi pada pedet.....	18
3.2.6	Kandang pedet	19
3.3	Pemeliharaan Sapi Dara.....	21
3.3.1	Masa penyapihan	21
3.3.2	Pemberian tanda.....	23
3.3.3	Pengelolaan sapi dara	23
3.3.4	Pemberian pakan sapi dara	25
3.3.5	Kesehatan sapi dara	25
BAB IV	PENUTUP	
4.1	Kesimpulan	28
4.2	Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Kegiatan Terjadwal	10
Tabel 2 Kegiatan Tak Terjadwal	11

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Kandang Pedet (<i>Box Stall</i>) 0-4 bulan dari kayu	20
Gambar 2 Skema kandang pedet (<i>Box Stall</i>) yang ideal	20
Gambar 3 Kandang masa penyapihan	22
Gambar 4 Kandang Sapi Dara	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Data Populasi	31
Lampiran 2 Harga Susu Grade 1	32
Lampiran 3 Harga Susu Grade 2	33
Lampiran 4 Harga Susu Grade 3	34
Lampiran 5 Harga Susu Grade 4	35
Lampiran 6 Harga Susu Grade 5 dan Grade 6	36
Lampiran 7 Badan Struktur Organisasi Koperasi Agro Niaga.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan sapi perah maupun sapi potong yang banyak diusahakan oleh masyarakat pedesaan saat ini masih belum berkembang ke tingkat yang diharapkan sehingga membutuhkan perhatian semua pihak khususnya pemerintah agar usaha yang telah ada mengalami peningkatan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi permodalan.

Perkembangan ternak terutama sapi perah berjalan lambat yang disebabkan sedikitnya jumlah pedet, dikarenakan banyak yang mati, sehingga mengakibatkan penurunan yang berdampak negatif bagi sumber daya hewani (Akoso, 1996). Salah satu kendala yang dihadapi peternak diantaranya masih minimnya pengetahuan peternak tentang tata laksana pemeliharaan ternak khususnya sapi perah, juga masih rendahnya sumber daya manusia terutama para peternak di pedesaan kurang berkembang.

Untuk memperoleh produksi susu yang maksimal perlu ada tiga kegiatan yang satu sama lain berhubungan erat, yaitu : pemeliharaan yang baik, pemuliaan dan kualitas serta kuantitas pemberian ransum. Ketiga aspek tersebut mempunyai satu gambaran segi tiga sama sisi, kalau salah satu dari ketiga aspek ini tidak diperhatikan akan terjadi penurunan. Oleh sebab itu perlu dijaga keseimbangan antara ketiga aspek tersebut.

Dengan pemulia-biakan dimaksudkan cara seleksi, pemilihan bibit dan cara perkawinan untuk mendapatkan ternak yang bermutu tinggi, daya adaptasi yang baik terhadap iklim dan tahan terhadap penyakit tertentu. Tetapi dalam hal pemeliharaan sapi dara, pemeliharaan pedet pada sapi perah perlu mendapat perhatian, yaitu dengan lebih memperhatikan pemeliharaan sapi dara dan pemeliharaan pedet ke arah yang lebih baik sehingga pertumbuhan dan pertambahan jumlah populasi ternak dan produksi susu dapat dicapai, dengan demikian peternak dapat memperoleh hasil akhir yang memuaskan.

1.2 Tujuan

Praktek Kerja Lapangan ini mempunyai tujuan diantaranya adalah tujuan khusus dan tujuan umum.

A. Tujuan Khusus

Praktek Kerja Lapangan ini mempunyai tujuan khusus yaitu :

Sebagai prasarat kelulusan untuk mendapatkan sebutan Ahli Madya Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya dan mengaplikasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah serta menambah pengalaman dan wawasan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan.

B. Tujuan Umum

Praktek Kerja Lapangan ini mempunyai tujuan umum yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kegiatan yang ada di wilayah Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul Jabung Malang.

2. Menambah wawasan dan pengalaman yang berguna bagi calon ahli madya.
3. Mengaplikasikan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan untuk diterapkan di lapangan.
4. Mengetahui masalah yang terjadi di lapangan dan mengetahui cara mengatasi masalah tersebut.
5. Melatih untuk tanggap dan terampil dalam menangani kasus yang ada di lapangan.

1.3 Kondisi Umum Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang

1.3.1 Geografis

Secara administratif kecamatan Jabung termasuk wilayah Kabupaten Malang yang terletak 20 km dari Kabupaten Malang dan 105 km dari Ibu Kota Propinsi.

Kecamatan Jabung terbagi menjadi 15 desa yang tersebar di daerah Jabung, yaitu : 1) Desa Kemiri ; 2) Desa Argosari ; 3) Desa Kemantren ; 4) Desa Gading Kembar ; 5) Desa Sidomulyo ; 6) Desa Kananga ; 7) Desa Pandan Sari Lor ; 8) Desa Taji ; 9) Desa Ngadirejo ; 10) Desa Gunung Jati ; 11) Desa Sukopuro ; 12) Desa Sukolilo ; 13) Desa Sidorejo ; 14) Desa Slamporejo ; 15) Desa Jabung.

Batas wilayah alam Kecamatan Jabung dengan daerah lainnya meliputi
Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan, Sebelah Barat : Kabupaten Singosari,
Sebelah Selatan : Kecamatan Pakis, dan Sebelah Timur : Kecamatan Tumpang.

Ketinggian alam di wilayah Kecamatan Jabung antara 450-1200 m diatas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 25°C, sedangkan banyaknya curah hujan di Kecamatan Jabung rata-rata 1513 mm per tahun.

1.3.2 Populasi dan produksi

Total populasi sapi perah di wilayah Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang rata-rata 4040 ekor dan mampu menghasilkan produksi susu sebanyak 15.633,4 liter per hari.

1.3.3 Personalia manajemen

Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” ini dijalankan sepenuhnya oleh pengurus, pengawas, manajer dan beberapa karyawan yang membantu dibawahnya. Adapun susunan personalia manajemen Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung adalah :

Ketua I : Wahyudi, SH

Ketua II : Santoso

Ketua III : Mishari

Sekretaris : H. Rahab Hadi Winoto, SH

Pengawas :

Koordinator : H. Zainal Fanani

Anggota : 1. Sutrisno Nugroho

2. Hartatik

Manajer : Drs. Ec. Akhmad Ali Suhadi

Jumlah karyawan 83 orang yang terdiri dari 57 orang karyawan tetap, 16 orang karyawan kontrol dan 10 orang karyawan lepas atau borongan.

1.3.4 Kesehatan hewan

Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang memberikan pelayanan kepada peternak yang berada di sekitar kecamatan Jabung yang meliputi penyuluhan, inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan serta penanganan terhadap beberapa kasus penyakit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari analisis situasi yang ada di lapangan maka yang menjadi permasalahan adalah :

Bagaimana sistem manajemen pemeliharaan pedet dan sapi dara pada sapi perah yang diterapkan oleh peternak anggota Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang ?.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Praktek kerja lapangan dilaksanakan di Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang pada tanggal 01 Mei 2006 sampai dengan tanggal 20 Mei 2006.

2.2 Sejarah Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang

Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang sebelumnya bernama Koperasi Unit Desa Jabung. Perubahan nama ini terjadi saat pergantian anggaran dasar dan anggaran rumah tangga pada tanggal 01 Oktober 1998. Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang berdiri tahun 1979, dan tanggal 28 Februari 1980 mendapat pengesahan dari badan hukum dengan nomor badan hukum 4427/BH/II/1980.

Pada awalnya Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang bergerak dibidang penyaluran pupuk dan pengadaan pangan sebagai pokok. Dalam menjalankan usahanya Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang mengalami manajemen yang membuat kondisi koperasi ini mengalami kemunduran dan kepercayaan anggota menurun. Hal ini disebabkan tidak berjalannya perkreditan atau mengalami kemacetan. Pelaksanaan Program Tebu Rakyat yang dimulai tahun 1980, diharapkan mampu mendongkrak keadaan koperasi menjadi lebih baik ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian setelah diadakan perombakan pada tahun 1984 baik ditingkat pengawas maupun manajemen usaha disertai dengan upaya pendekatan kepada anggota secara berangsur-angsur koperasi mulai bangkit kembali. Ketika koperasi menerapkan motto “Tumbuh dan Berkembang Bersama Anggota Menuju Hari Esok yang Lebih Baik”, maka berangsur-angsur Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang mulai menampakkan pertumbuhannya. Sampai saat ini unit usaha yang dijalankan Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang meliputi unit sapi perah, unit tebu rakyat, unit simpan pinjam, unit sarana produksi peternakan, unit angkutan, unit pengadaan pangan, pemasran, unit sarana produksi pertanian dan unit usaha perdagangan umum.

Unit sapi perah merupakan unit usaha yang paling diandalkan karena unit ini banyak memberikan pemasukan bagi koperasi. Unit sapi perah berdiri sejak 1989, unit ini menyumbang hampir 60% dari keseluruhan omset yang diperoleh Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung kabupaten Malang.

2.2.1 Populasi

Populasi ternak yang berada di wilayah Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang yaitu 4040 ekor yang terdiri dari : Induk laktasi bunting sebanyak 1065 ekor, Induk laktasi tidak bunting sebanyak 931 ekor, Induk kering bunting sebanyak 241 ekor, Induk kering tidak bunting sebanyak 49 ekor, Dara bunting sebanyak 285 ekor, Dara tidak bunting sebanyak 242 ekor, Pedet betina sebanyak 641 ekor, dan Pedet jantan sebanyak 586 ekor.

2.2.2 Kandang

Kandang merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suatu peternakan yang sehat dan kondisi ternak yang sehat dan terbebas dari penyakit. Untuk menciptakan kandang yang bersih dan sehat, maka kandang harus selalu dibersihkan setiap hari secara rutin.

Sistem perkandangan di wilayah Kecamatan Jabung keadaannya kurang memenuhi syarat. Peternak kurang memperhatikan betapa pentingnya masalah manajemen kandang. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan peternak dan rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya modal yang dimiliki peternak itu sendiri.

Untuk mendapatkan produksi susu yang tinggi tergantung dari manajemen pemeliharaan masing-masing termasuk masalah kandang dan sanitasi kandang. Sebagian besar lantai kandang disini beralaskan kayu, anyaman bambu dan berlantai semen. Peternak disini juga tidak memperhatikan kemiringan lantai kandang sehingga membahayakan bagi kesehatan ternak dan hal itu akan mempersulit dalam sanitasi kandang karena lantai kandang yang tidak rata dapat menyebabkan pembersihan lantai tidak sempurna, feses dan urine tidak bisa langsung mengalir karena tersangkut oleh lantai kandang yang tidak rata. Keadaan ini dapat mengakibatkan lantai kandang licin dan memungkinkan menjadi tempat berkembangnya bibit penyakit yang dapat mengganggu kesehatan ternak dan dapat mempengaruhi kualitas susu.

Namun sebagian kecil di wilayah Jabung ada beberapa peternakan yang sistem perkandangannya sesuai dengan kriteria yang mana lantai kandang

beralaskan karpet karet, air minum yang bersih selalu tersedia dan tempat pakannya juga mudah dibersihkan, ternak terlindung dari hujan dan juga sirkulasi udara cukup. Sehingga dalam hal ini bibit penyakit dapat ditekan dan dapat mempengaruhi kualitas susu yang dikehendaki oleh peternak tersebut.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan kandang adalah : 1) Sirkulasi udara cukup dan mendapat sinar matahari langsung, sehingga tidak lembab ; 2) Ternak harus dapat beristirahat pada permukaan lantai yang kering dan bersih untuk mengurangi terjangkitnya penyakit terutama penyakit kulit dan mastitis ; 3) Ternak harus terlindung dari hujan, karena hujan akan membuat kandang menjadi berlumpur dan hal ini akan menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan bakteri didalam kandang ; 4) Air minum yang bersih harus selalu tersedia dan tempat pakannya juga harus mudah dibersihkan ; 5) Ternak harus dapat bergerak dengan leluasa untuk menjaga kesehatan kulitnya ; 6) Kotoran sapi harus diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak menjadi tempat berkembang biaknya lalat.

2.2.3 Pakan

Pakan adalah penunjang utama bagi kelangsung hidup ternak terutama sapi perah untuk memproduksi susunya. Penyediaan pokok harus mencukupi dan diperhatikan baik mengenai jumlah dan mutunya. Bahan makanan yang diberikan untuk sapi perah terdiri dari dua macam, yaitu : 1) Pakan Hijauan yang meliputi rumput-rumputan leguminose, jerami dan daun-daunan. Pemberian hijauan dalam satu hari sebanyak dua kali yaitu pada pagi dan sore, dan 2) Pakan Penguat adalah makanan yang rendah serat kasarnya tetapi kaya akan kandungan zat-zat gizi yang

sangat dibutuhkan oleh ternak sapi perah. Untuk sapi masa laktasi sangat penting sekali apalagi pada saat *steaming up*, diberikan maksimal 7 bulan kebuntingan. Pemberian pakan penguat diimbangkan dengan produksi susu yang dihasilkan per ekor sapi. Adapun pakan tambahan yang diproduksi di Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang adalah sebagai berikut :

- a) Mixer 1500 yang terdiri dari : Pollard (225 kg) ; Bran (150 kg) ; Kopra (375 kg) ; Katul (150 kg) ; Klenteng (112,5 kg) ; Sawit (75 kg) ; Tapioka (75 kg) ; Coklat (225 kg) ; Tetes (75 kg) ; Urea (7,5 kg) ; Mineral (30 kg) dengan total 1500 kg.
- b) Mixer 2000 yang terdiri dari : Pollard (300 kg) ; Bran (200 kg) ; Kopra (500 kg) ; Katul (200 kg) ; Klenteng (150 kg) ; Sawit (100 kg) ; Tapioka (100 kg) ; Coklat (300 kg) ; Tetes (100 kg) ; Urea (10 kg) ; Mineral (40 kg) dengan total 2000 kg.

2.3 Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan selama mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) di Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang mulai tanggal 01 Mei 2006 dengan 20 Mei 2006 meliputi kegiatan terjadwal dan kegiatan tidak terjadwal dapat dilihat dalam tabel 1 dan tabel 2 dengan rutinitas sebagai berikut :

2.3 Kegiatan Terjadwal

Tabel 1

Waktu	Kegiatan
04.30-06.00	Colling unit susut sapi pagi hari
08.00-15.00	Kesehatan hewan di rumah peternak
16.00-17.30	Colling unit susu sore hari

2.3.2 Kegiatan Tidak Terjadwal

Tabel 2

Tanggal	Kegiatan
01 Mei 2006	Pengarahan
02 Mei 2006	Penentuan kegiatan
03 Mei 2006	Ke gudang pakan (sapronak)
04 Mei 2006	Kunjungan ke rumah peternak dan berdiskusi
05 Mei 2006	Ke KUD dan ke gudang pakan (sapronak)
06 Mei 2006	Melengkapi data di ruang referensi
08 Mei 2006	Pengiriman pakan ke rumah peternak dan berdiskusi
09 Mei 2006	Penyuluhan di AULA Koperasi Agro Niaga
10 Mei 2006	Diskusi dengan Drh. Sugeng Widodo
11 Mei 2006	Melengkapi data di ruang referensi
12 Mei 2006	Ke KUD dan ke ruang baca
15 Mei 2006	Penyuluhan di desa Sukopuro
16 Mei 2006	Kunjungan ke rumah peternak dan berdiskusi
17 Mei 2006	Diskusi dengan Drh. Sugeng Widodo
18 Mei 2006	Penyuluhan di Desa Kresik
19 Mei 2006	Melengkapi data di ruang referensi dan ke rumah peternak
20 Mei 2006	Diskusi dengan Drh. Sugeng Widodo dan berpamitan.

2.4 Manajemen pemeliharaan pedet betina dan sapi dara

2.4.1 Populasi

Selama melaksanakan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” yang berlokasi di Desa Kemantren

Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Data populasi ternak sapi perah pada pedet betina dan sapi dara adalah sebagai berikut : Pedet betina sebanyak 641 ekor, Sapi dara tidak bunting sebanyak 242 ekor, dan Sapi dara bunting sebanyak 285 ekor dengan total populasi sebanyak 1168 ekor.

2.4.2 Kandang

Sistem perkandangan di wilayah Kecamatan Jabung pada pedet adalah menggunakan sistem *box stall*, yaitu kandang yang berukuran kecil yang dibuat terpisah antara yang satu dengan yang lain berbentuk panggung terbuat dari kayu. Kandang pedet terpisah dengan sapi perah lain, ada pula yang jadi satu tapi diberi pembatas atau penyekat. Hal ini tepat karena pedet sangat rentan terhadap penyakit.

Usaha yang dilakukan untuk menjaga agar pedet tetap sehat adalah dengan menjaga kebersihan kandang, kebersihan tubuh pedet dan peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk memberi pakan dan minum pedet.

Pada umumnya kandang sapi dara dapat dibuat sendiri. Namun, jika kandang khusus sapi dara ini tidak ada (karena tidak mungkin dibuat akibat lahan yang terbatas), sapi dara tersebut bisa ditempatkan di kandang sapi dewasa.

Pembersihan kandang dilakukan dua kali sehari yaitu : pagi hari pada pukul 04.00 WIB dan sore hari pada pukul 14.00 WIB. Pembersihan kandang secara umum dilakukan sebelum pemerahan.

2.4.3 Pakan

Pedet yang baru lahir diberi kolostrum sampai umur 3-4 hari lalu dipisahkan dengan induknya dan dilatih minum susu segar dengan menggunakan

ember, yaitu membasahi salah satu jari dengan susu segar kemudian pelan-pelan dimasukkan ke dalam mulut pedet. Apabila pedet sudah mulai menghisap jari secara perlahan-lahan mulut pedet diarahkan ke dalam ember yang berisi susu segar dan akhirnya pedet bisa minum sendiri pada ember. Kegiatan ini dilakukan selama 2 sampai 3 hari berturut-turut.

Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 05.30 WIB dan pada sore hari pukul 14.30 WIB. Pakan yang diberikan berupa susu pengganti yang dicampur dengan susu segar dan air hangat, jumlah pemberian tiap peternak tidak sama.

Pakan hijauan diberikan sedikit demi sedikit mulai dua minggu setelah kelahiran, waktu pemberian pakan pukul 10.00 WIB. Pemberian hijauan berupa rumput lapangan, daun pisang, dan penyediaan air bersih untuk pedet diberikan secara *ad libitum*.

Pemberian pakan pada sapi dara juga dilakukan secara teratur dengan frekuensi pemberian hijauan maupun konsentrat dua kali sehari, yaitu pagi hari pukul 05.30 WIB dan sore hari pukul 14.30 WIB.

Konsentrat diberikan lebih dahulu kemudian hijauan, pemberian konsentrat dicampur dengan air (dicombor). Pakan konsentrat berupa pakan konsentrat yang sudah jadi dengan rata-rata 1-1,5 kilogram per ekor per hari tapi jumlah pemberian tiap peternak tidak sama dan penyediaan air bersih pada sapi dara diberikan secara *ad libitum*.

2.4.4 Kasus penyakit yang dijumpai

Program kesehatan sangat berperan penting dalam suatu peternakan sapi perah yang harus dijalankan secara teratur untuk menghindari terjangkitnya berbagai penyakit infeksi yang dapat melanda suatu peternakan sapi perah.

Umumnya penyakit pada pedet dan sapi dara disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau karena tata laksana pengelolaan yang kurang baik dan pemberian pakan yang buruk.

Biasanya penyakit yang sering menyerang pedet dan sapi dara di wilayah Kecamatan Jabung adalah sebagai berikut :

a. Penyakit mencret (“*Calf Scours*”)

Pada umumnya pedet yang mengalami mencret disebabkan oleh pengelolaan yang sangat minim (lingkungan yang kotor, kekurangan susu sehingga kondisi tubuh menurun) dan pencegahannya dapat dilakukan, yaitu dengan membersihkan kandang, peralatan, dan pemberian susu harus teratur baik suhu maupun jumlahnya.

b. Penyakit kembung perut (“*Tymphani*”)

Penyakit ini timbul karena disebabkan pemberian pakan yang buruk, misalnya : pemberian leguminose yang berlebihan, pemberian konsentrat yang berlebihan, hijauan yang diberikan banyak mengandung air, dan pemberian susu segar yang sudah dingin pada pedet.

c. Penyakit indigesti

Penyebab kejadian penyakit ini timbul sebagai akibat perubahan pakan yang mendadak, perubahan iklim yang mendadak, dan pakan yang terlalu tinggi mengandung serat kasar tidak diimbangi cairan yang cukup, maka dari itu penyediaan air bersih harus secara *ad libitum*.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Sapi perah yang diperlihara di Indonesia pada umumnya adalah sapi jenis Friesian Holstein (FH). Sapi perah ini berkembang baik pada mulanya di Propinsi Friesland Negeri Belanda. Diantara jenis sapi perah yang ada, Friesian Holstein mempunyai kemampuan memproduksi susu tertinggi. Oleh karena itu, banyak negara mengimport sapi jenis ini, sehingga sapi perah jenis FH tersebut terdapat hampir di seluruh Indonesia (Siregar, 1993).

Sapi perah Friesian Holstein mempunyai gambaran umum berwarna hitam berbelang putih, kepala berbentuk panjang, lebar dan lurus. Tanduk relatif pendek dan melengkung ke arah depan. Temperamennya jinak dan tenang, namun jantannya ada juga yang agak galak. (Siregar, 1993).

3.2 Pemeliharaan Pedet

Pedet sapi perah adalah anak sapi perah sejak lahir sampai dengan umur 8 bulan. Beberapa syarat untuk mendapatkan pedet yang sehat maka antara lain : induk bunting harus mendapatkan perawatan yang baik, dan harus mendapatkan makanan yang tepat (bergizi cukup).

3.2.1 Perlakuan terhadap pedet yang baru lahir

Langkah pertama yang harus dilakukan terhadap pedet yang baru lahir adalah membersihkan lendir di dalam rongga mulut dan rongga hidungnya serta mengeringkan bulunya yang dapat dilakukan dengan baik oleh induknya sendiri. Mengusahakan agar pedet tidak terkena kotoran (faeces) dari sapi di sekitarnya. Untuk mencegah terjadinya infeksi, tali pusat harus dipotong pendek (2 cm dari pangkalnya) dan didesinfeksi (disucihamakan) dengan larutan yodium sesegera mungkin setelah kelahirannya.

Selanjutnya pedet ditempatkan di dalam kandang pedet (box) yang lantainya berupa panggung kayu untuk menjaga agar pedet dan lingkungannya tetap kering. Hal yang paling penting dan harus dilakukan agar pemeliharaan pedet dapat berhasil dengan baik adalah pemberian kolostrum (kolostrum adalah susu yang dihasilkan oleh induk yang baru melahirkan).

Lamanya masa kolostrum adalah 4 sampai 5 hari setelah beranak. Setelah masa kolostrum, pedet tetap harus mendapatkan susu dalam jumlah yang cukup.

3.2.2 Pemberian ransum pada pedet yang belum masa sapih

Pada tiga bulan pertama masa hidupnya, susu merupakan pakan utama yang terbaik yang dapat diberikan kepada pedet. Bila masa 4 sampai 5 hari pemberian susu kolostrum telah lewat, dapat dilanjutkan dengan pemberian susu segar atau dapat menukarnya dengan susu pengganti yang berupa susu bubuk skim.

3.2.3 Pemberian pakan kering pada pedet yang belum masa sapih

Lambung hewan ruminansia terdiri dari 4 bagian, yaitu : Rumen, Retikulum, Omasum dan Abomasum. Pada pedet yang baru lahir, bagian lambung yang berfungsi hanyalah abomasum. Pada saat lahir, volume abomasumnya adalah 50% dari seluruh volume lambung, sedangkan bagian lambung lainnya belum berkembang.

Hijauan berkualitas tinggi harus diberikan sendiri mungkin untuk merangsang perkembangan rumen, sehingga rumen akan lebih cepat mampu mencerna hijauan yang harganya relatif lebih murah daripada konsentrat dan susu. Pemberian konsentrat (untuk pedet) dan hijauan pada pedet yang akan menstimulasi perkembangan dinding rumen dan memulai fermentasi secara alami.

3.2.4 Kesehatan pedet

Secara umum, terdapat beberapa cara untuk mengetahui pedet dalam kondisi sehat. Pedet yang sehat dapat dilihat dari penampakan fisiknya atau dari suhu tubuh.

Tanda-tanda pedet yang sehat antara lain : aktif, bulunya halus dan mengkilap, matanya cemerlang, lincah dan tidak lesu, dan gerakannya terkoordinir dengan baik. Sebaliknya, pedet yang lesu, bulunya kasar, disekitar ekornya terdapat kotoran, perutnya buncit, selaput lendirnya pucat, merupakan tanda-tanda pedet yang mengalami gangguan kesehatan.

Gejala lain yang menunjukkan bahwa seekor pedet menderita penyakit antara lain : menurunnya nafsu untuk minum susu, membengkaknya tali pusat, adanya gejala diare, yaitu : bagian belakang pedet kotor oleh feaces yang cair dan

berbau pada lantai kandangnya, dan adanya gejala penyakit pernafasan : batuk, hidungnya kotor, berlendir, dan sulit bernafas.

3.2.5 Masalah kesehatan yang sering terjadi pada pedet

a. Penyakit mencret (“*Calf Scours*”)

Pada umumnya pedet yang mengalami mencret disebabkan oleh pengelolaan yang sangat minim (lingkungan yang kotor, kekurangan susu sehingga kondisi tubuh menurun). Terjangkitnya penyakit ini biasanya terjadi pada 6 minggu pertama dengan gejala kelemahan, dehidrasi (berkurangnya cairan tubuh), kotoran sangat cair, dan berbau sangat busuk.

Pencegahan dan pengobatan dilakukan sebagai berikut : kebersihan kandang, kebersihan peralatan, dan pemberian susu harus teratur baik suhu maupun jumlahnya. Jika terjadi gejala yang parah, maka pemberian susu harus dihentikan, dan sebagai gantinya diberikan 2 liter larutan elektrolit hangat per hari (yang dibagi dalam 4 kali pemberian) selama 3 hari berturut-turut.

b. Penyakit kembung perut (“*Tymphani*”)

Kembung perut ialah timbunan gas yang berlebihan di dalam perut. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh proses fermentasi yang tidak normal, yaitu : pemberian hijauan yang banyak mengandung air dan pemberian susu segar yang sudah dingin. Gejala yang paling nyata ialah membesarnya perut sebelah kiri atas karena dipenuhi oleh gas, sesak nafas, nafsu makan dan minum susu turun, tubuh lemas, dan menjulurkan lehernya ke depan untuk menbebaskan gas.

Pencegahan dan pengobatan dilakukan sebagai berikut : pelayuan hijauan sebelum diberikan dan pemberian susu segar yang masih hangat. Pemberian obat

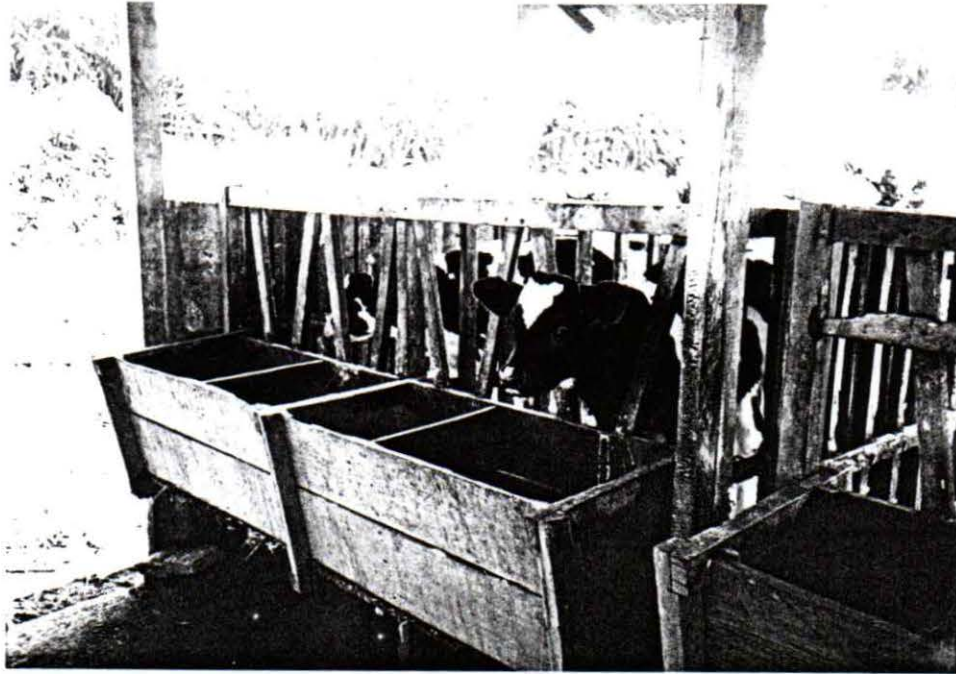
Pencegahan dan pengobatan dilakukan sebagai berikut : pelayuan hijauan sebelum diberikan dan pemberian susu segar yang masih hangat. Pemberian obat pada penderita, yaitu : tymphanol 50 ml, vitamin B12 8 ml, vitamin B1 8 ml, dan biosalamin 10 ml.

3.2.6 Kandang Pedet

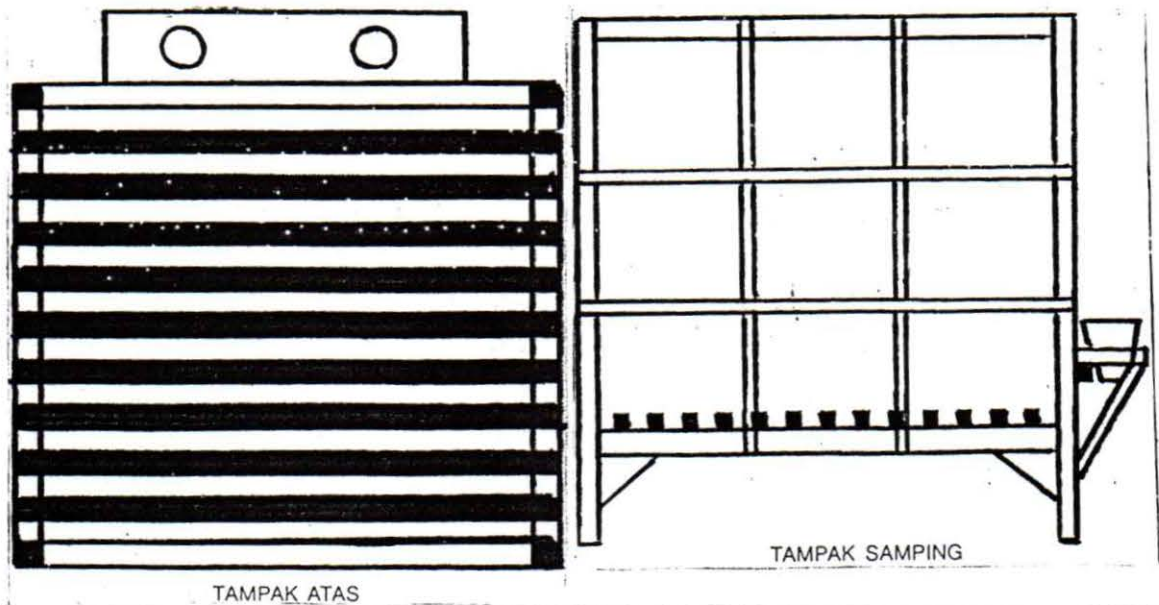
Untuk mengurangi angka kematian akibat penyakit, adalah sangat penting untuk menyediakan kandang yang layak bagi pedet. Dari lahir sampai pedet disapih (tidak diberi susu lagi), dianjurkan untuk menempatkan pedet pada kandang yang lokasinya terpisah dari kandang (pedet dipelihara didalam box khusus untuk pedet), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Box stall adalah kandang berukuran kecil, yang dibuat terpisah yang satu dari yang lain. Box pedet, hendaknya dibuat dengan lantai yang diberi rak kayu yang kuat agar pedet selalu dalam lingkungan yang bersih dan kering karena air kencingnya dapat langsung mengalir ke bawah dan tidak merusak kulit.

Sebaliknya satu kandang box hanya untuk satu pedet saja. Jika satu kandang digunakan oleh lebih dari satu pedet, maka akan mempersulit pemberian pakan secara individu. Ukuran kandang sebaiknya panjang 150 cm, lebar 100 cm, dan tinggi 125 sampai 150 cm. Dilengkapi dengan 2 ember (satu untuk susu atau air dan satu lagi untuk konsentrat) serta sebuah rak untuk rumput atau hijauan.



Gambar 1. Kandang Pedet (Box Stall) 0-4 bulan dari kayu



Gambar 2. Skema kandang pedet (box stall) yang ideal

3.3 Pemeliharaan Sapi Dara (Heifer)

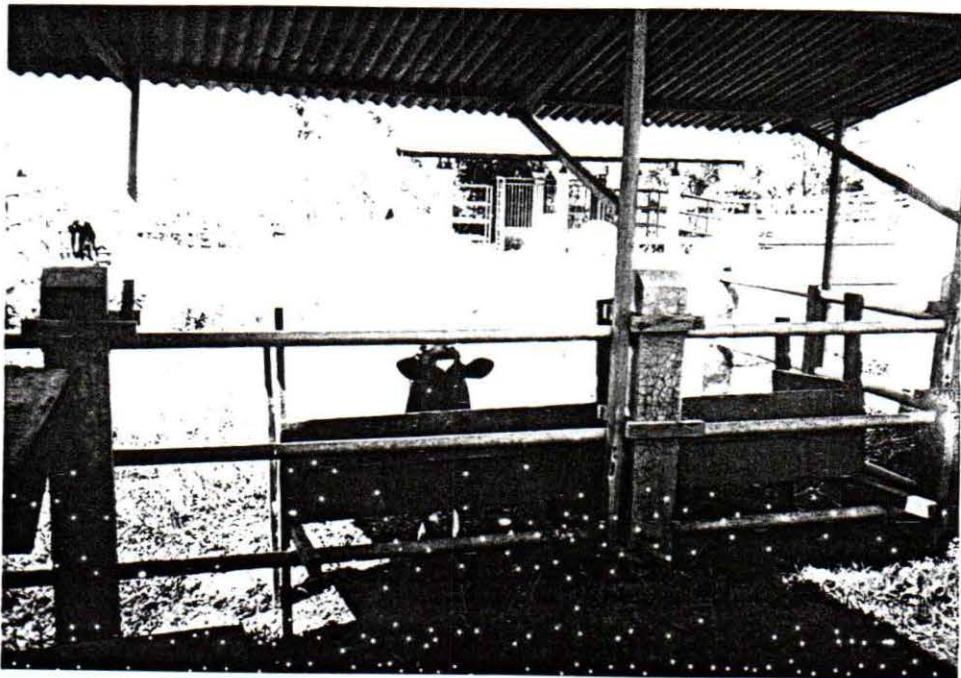
3.3.1 Masa penyapihan

Menjelang masa penyapihan, terdapat hal yang sangat penting untuk diketahui, yaitu bahwa sementara pemberian susu dikurangi, sedangkan konsumsi konsentrat dan hijauan yang berkualitas baik ditingkatkan dalam jumlah yang cukup (termasuk didalamnya pemberian hijauan leguminose).

Namun pada umumnya yang dilakukan oleh para peternak selama ini adalah mereka mengurangi pemberian susu dan hanya menambahkan sedikit katul yang berkualitas rendah, sehingga pengurangan jumlah susu pada masa menjelang penyapihan akan menghambat pertumbuhannya bahkan mengakibatkan penurunan berat badan.

Kandang yang diperlukan pada masa penyapihan berupa kandang berhalaman, yaitu kandang beratap yang dilengkapi pula dengan lapangan gerak badan. Dengan sistem ini ternak tidak diikat seperti pada pemeliharaan cara stall. Tempat rumput, makanan dan minuman berada di halaman kandang, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Seekor sapi dara yang dikelola dan diberi pakan dengan baik adalah dasar bagi terciptanya induk sapi dengan produksi yang tinggi di masa mendatang. Untuk itu, hal yang paling dibutuhkan selama beberapa bulan pertama pemeliharaan pedet yang baru lahir adalah peternak dapat memberikan perhatian khusus pada pedet yang dipeliharanya.



Gambar 3. Kandang masa penyapihan

3.3.2 Pemberian tanda

Pemberian tanda pada sapi dapat dimulai pada saat pedet lepas sapih. Adapun tujuan utama dari pemberian tanda ini adalah agar ternak mudah dikenali.

Adapun macam-macam pemberian tanda sapi antara lain : a) nomor telinga (Ear Tag) ; b) kalung leher ; c) tato ; d) iri telinga (Ear Notches).

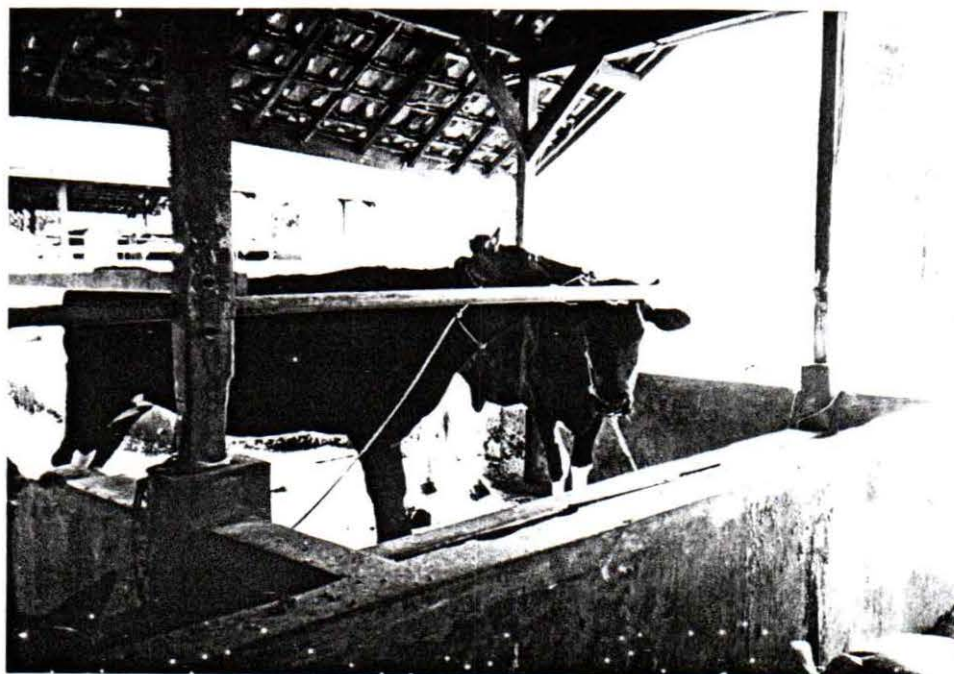
3.3.3 Pengelolaan sapi dara

Setelah masa penyapihan berhasil dengan baik, perhatian utama adalah pemberian pakan yang cukup untuk memastikan penambahan berat badan yang optimal. Terutama untuk sapi dara yang sudah cukup besar, sejauh kandungan protein dan energinya terpenuhi, maka berbagai jenis pakan ternak yang dapat diperoleh bisa diberikan.

Kandang sapi dara dapat dibuat sendiri. Namun, jika kandang khusus sapi dara ini tidak ada (karena tidak mungkin dibuat akibat lahan yang terbatas), sapi dara bisa ditempatkan di kandang sapi dewasa, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.

Pertumbuhan sapi dara sangat tergantung terhadap cara pemeliharaan dan pemberian ransum. Umumnya para peternak selalu mengabaikan pemeliharaan yang sebaik-baiknya. Hal ini terjadi karena terbatasnya biaya pemeliharaan memang tinggi, sedangkan sapi belum menghasilkan susu.

Dengan pemeliharaan yang baik serta pemberian ransum yang berkualitas baik pula sapi dara akan terus tumbuh sampai umur 4-5 tahun. Karena itu pemeliharaan sapi dara hendaknya ditujukan untuk kecepatan pertumbuhan dengan cara memperhatikan kualitas dan kuantitas ransum yang diberikan.



Gambar 4. Kandang Sapi Dara (Heifer)

3.3.4 Pemberian pakan sapi dara

Pada prinsipnya, pemberian pakan pada sapi dara dapat diperoleh dari rumput yang berkualitas seperti rumput kaliandra, gamal, daun kacang-kacangan dan daun ketela rambat sebanyak-banyaknya diberikan pada sapi dara tersebut dan sebagai pakan tambahan dapat diberikan katul.

Namun jika hijauan atau rumput tersebut berkualitas rendah, harus ditambah pakan konsentrat yang berkadar protein 15-16%. Pemberian pakan dapat mempengaruhi perkembangan sapi dara, baik perkembangan tubuhnya maupun alat reproduksinya.

Pemberian air diberikan secara *ad libitum*, untuk memenuhi kebutuhan sapi dara supaya pertumbuhan sempurna. Sesuai dengan pendapat Sumo Prastowo (1985), bahwa sebaiknya air diberikan secara *ad libitum* karena air tidak memberikan efek yang negatif pada ternak.

3.3.5 Kesehatan sapi dara

Masalah utama yang berhubungan dengan penyakit selama masa pertumbuhan sapi dara adalah banyaknya masalah yang berkaitan dengan perawatan kesehatan. Salah satu faktor penting dalam perawatan adalah penjagaan kesehatan termasuk pencegahan terhadap penyakit. Oleh karena itu, pencegahan terhadap penyakit ini perlu dilakukan seperti tindakan membersihkan ternak dan kandang. Kebersihan ternak dan kandang merupakan yang paling penting, demikian juga perlengkapan atau peralatan yang digunakan.

Masalah kesehatan pada sapi dara diantaranya sebagai berikut :

a. Penyakit Kembang Perut (“*Tymphani*”)

Kembang perut atau *Tymphani* ialah timbunan gas yang berlebihan di dalam perut. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh proses fermentasi yang tidak normal, yaitu : pemberian leguminose yang berlebihan, pemberian konsentrat yang berlebihan, hijauan yang diberikan banyak mengandung air, dan kandang yang tidak memenuhi syarat, misal : becek, sinar matahari dan ventilasi kurang sehingga kandang menjadi lembab.

Gejala yang paling nyata ialah membesarnya perut sebelah kiri atas karena dipenuhi gas, sesak nafas, gelisah, nafsu makan dan minum turun, tubuh lemas, rasa sakit yang sangat akan dapat merangsang keluarnya keringat yang berlebihan, dan menjulurkan lehernya ke depan untuk membebaskan gas.

Pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit ini dapat dilakukan dengan cara pelayuan hijauan sebelum diberikan dan pemberian obat pada penderita, yaitu : *tymphanol* 50 ml, vitamin B12 8 ml, vitamin B1 10 ml, dan biosalamin 10 ml.

b. Penyakit Indigesti

Indigesti merupakan sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen, ditandai dengan penurunan atau hilangnya gerak rumen. Penyebab kejadian timbul sebagai akibat perubahan pakan yang mendadak, perubahan iklim yang mendadak, dan pakan yang terlalu tinggi mengandung serat kasar serta tidak diimbangi cairan yang cukup akan memudahkan terjadinya indigesti.

Gejala penderita nampak lesu, malas bergerak, nafsu makan turun, faeces kasar, dan tidak bisa membuang kotoran. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara mengganti pakan secara bertahap, sedangkan pemberian obat pada penderita diberikan vitamin B kompleks 10 ml, vitamin B12 8 ml, dan sulpidon 12 ml.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang menunjukkan bahwa sistem manajemen pemeliharaan sudah diterapkan dengan baik antara lain :

- 1) Secara umum peternak sudah memisahkan Pedet dari induk.
- 2) Pemberian susu kolostrum pada Pedet selama 4 sampai 5 hari.
- 3) Kontrol kesehatan pada pedet dilakukan oleh petugas kesehatan hewan di rumah peternak.
- 4) Sapi Dara yang dipelihara dengan pemberian pakan hijauan yaitu rumput-rumputan dan konsentrat.
- 5) Dengan manajemen pemeliharaan yang baik akan meningkatkan produksi baik kualitas dan kuantitasnya.
- 6) Unit sarana produksi peternakan yang ada di Koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan peternak misalnya ketersedianya pakan ternak.

4.2 Saran

Saran yang perlu disampaikan untuk lebih meningkatkan sistem manajemen di Koperasi Agro Niaga ”Jaya Abadi Unggul” Jabung Malang antara lain :

- 1) Sebaiknya pedet yang sudah berumur lebih dari satu bulan harus diberikan konsentrat.
- 2) Pola pemberian pakan sapi dara sebaiknya selalu senantiasa tercukupi kebutuhan pakannya.
- 3) Air minum yang bersih untuk sapi dara dan pedet harus disediakan secara *ad libitum*, sehingga kebutuhan sapi akan air minum selalu tercukupi.
- 4) Kebersihan kandang dan ternak harus selalu diperhatikan dan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sudono, Fina Rosdiana dan Budi S. Setiawan. 2003. *Beternak Sapi perah Secara Intensif*. Agromedia Pustaka.
- Cooperative Centre Denmark Gabungan Koperasi Susu Indonesia. 1995. *Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah*. Korda Jawa Timur.
- Ida Royani. 2000. *Beternak Sapi Perah*. Koperasi Anglo Niaga Jaya Abadi Unggul Jabung – Malang.
- John Moran dan Departemen of Primary Industries Victoria. March 2006. *Technical Bulletins on Indonesian Diary Farming*. Australian Business Volunteers (ABV).
- M. Zein Syarief dan R.M. Sumoprastowo C.D.A. 1984. *Ternak Perah*. CV. Yasaguna.
- Siti Munawaroh. 2001. *Manajemen Kesehatan Pedet*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
- Subronto. 1985. *Ilmu Penyakit Ternak I*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta.

TABEL HARGA SUSU KAN JABUNG GRADE 1

BERLAKU MULAI : 1 JANUARI 2006

(Termasuk Subsidi Pakan Rp. 25, Bonus Efisiensi Rp. 75 dan Bonus TPC RP. 425)

FAT/BJ	1,0225	1,0230	1,0235	1,0240	1,0245	1,0250	1,0255	1,0260	1,0265	1,0270	1,0275	1,0280	FAT/BJ
3,8	1.825	1.842	1.856	1.870	1.905	1.953	1.968	2.022	2.036	2.65	2.079	2.114	3,8
3,9	1.842	1.856	1.870	1.905	1.953	1.968	2.022	2.036	2.65	2.079	2.114	2.128	3,9
4,0	1.856	1.870	1.905	1.953	1.968	2.022	2.036	2.065	2.079	2.114	2.128	2.157	4
4,1	1.870	1.905	1.953	1.968	2.022	2.036	2.065	2.079	2.114	2.128	2.157	2.171	4,1
4,2	1.905	1.919	1.968	2.022	2.036	2.051	2.079	2.114	2.128	2.142	2.171	2.185	4,2
4,3	1.919	1.968	2.022	2.036	2.051	2.079	2.114	2.128	2.142	2.171	2.185	2.200	4,3
4,4	1.968	2.022	2.036	2.051	2.079	2.114	2.128	2.142	2.171	2.185	2.200	2.214	4,4
4,5	2.022	2.036	2.051	2.079	2.114	2.128	2.142	2.171	2.185	2.200	2.214	2.228	4,5
4,6	2.036	2.051	2.079	2.114	2.128	2.142	2.171	2.185	2.200	2.214	2.228	2.243	4,6
4,7	2.051	2.065	2.114	2.128	2.142	2.157	2.185	2.200	2.214	2.228	2.243	2.257	4,7
4,8	2.065	2.114	2.128	2.142	2.157	2.185	2.200	2.214	2.228	2.243	2.271	2.271	4,8
	1,0225	1,023	1,0235	1,024	1,0245	1,025	1,0255	1,026	1,0265	1,027	2.257	1,028	

TABEL HARGA SUSU KAN JABUNG GRADE 2

BERLAKU MULAI : 1 JANUARI 2006

(Termasuk Subsidi Pakan Rp. 25, Bonus Efisiensi Rp. 75 dan Bonus TPC RP. 350)

FAT/BJ	1,0225	1,0230	1,0235	1,0240	1,0245	1,0250	1,0255	1,0260	1,0265	1,0270	1,0275	1,0280	FAT/BJ
3,8	1.750	1.767	1.781	1.795	1.830	1.878	1.893	1.947	1.961	1.990	2.004	2.039	3,8
3,9	1.767	1.781	1.795	1.830	1.878	1.893	1.947	1.961	1.990	2.004	2.039	2.053	3,9
4,0	1.781	1.795	1.830	1.878	1.893	1.947	1.961	1.990	2.004	2.039	2.053	2.067	4
4,1	1.795	1.830	1.878	1.893	1.947	1.961	1.990	2.004	2.039	2.053	2.067	2.096	4,1
4,2	1.830	1.844	1.893	1.947	1.961	1.976	2.004	2.039	2.053	2.067	2.096	2.110	4,2
4,3	1.844	1.893	1.947	1.961	1.976	2.004	2.039	2.053	2.067	2.096	2.110	2.125	4,3
4,4	1.893	1.947	1.961	1.976	2.004	2.039	2.053	2.067	2.096	2.110	2.125	2.139	4,4
4,5	1.947	1.961	1.976	2.004	2.039	2.053	2.067	2.096	2.110	2.125	2.139	2.153	4,5
4,6	1.961	1.976	2.004	2.039	2.053	2.067	2.096	2.110	2.125	2.139	2.153	2.168	4,6
4,7	1.976	1.990	2.039	2.053	2.067	2.082	2.110	2.125	2.139	2.153	2.168	1.182	4,7
4,8	1.990	2.039	2.053	2.067	2.082	2.110	2.125	2.139	2.153	2.168	1.182	2.196	4,8
	1,0225	1,023	1,0235	1,024	1,0245	1,025	1,0255	1,026	1,0265	1,027	2,257	1,028	

TABEL HARGA SUSU KAN JABUNG GRADE 3

BERLAKU MULAI : 1 JANUARI 2006

(Termasuk Subsidi Pakan Rp. 25, Bonus Efisiensi Rp. 75 dan Bonus TPC RP. 225)

FAT/BJ	1,0225	1,0230	1,0235	1,0240	1,0245	1,0250	1,0255	1,0260	1,0265	1,0270	1,0275	1,0280	FAT/BJ
3,8	1.625	1.642	1.656	1.670	1.705	1.753	1.768	1.822	1.386	1.865	1.879	1.914	3,8
3,9	1.642	1.656	1.670	1.705	1.719	1.768	1.822	1.386	1.865	1.879	1.914	1.928	3,9
4,0	1.656	1.670	1.705	1.719	1.768	1.822	1.386	1.851	1.879	1.914	1.928	1.942	4
4,1	1.670	1.705	1.719	1.768	1.822	1.386	1.851	1.879	1.914	1.928	1.942	1.957	4,1
4,2	1.705	1.719	1.768	1.822	1.386	1.851	1.879	1.914	1.928	1.942	1.957	1.985	4,2
4,3	1.719	1.768	1.822	1.386	1.851	1.879	1.914	1.928	1.942	1.957	1.985	2.000	4,3
4,4	1.768	1.822	1.386	1.851	1.865	1.914	1.928	1.942	1.957	1.985	2.000	2.014	4,4
4,5	1.822	1.386	1.851	1.865	1.914	1.928	1.942	1.957	1.985	2.000	2.014	2.028	4,5
4,6	1.386	1.851	1.865	1.914	1.928	1.942	1.957	1.985	2.000	2.014	2.028	2.043	4,6
4,7	1.851	1.865	1.914	1.928	1.942	1.957	1.985	2.000	2.014	2.028	2.043	2.057	4,7
4,8	1.865	1.914	1.928	1.942	1.957	1.985	2.000	2.014	2.028	2.043	2.057	2.071	4,8
	1,0225	1,023	1,0235	1,024	1,0245	1,025	1,0255	1,026	1,0265	1,027	2,257	1,028	

TABEL HARGA SUSU KAN JABUNG GRADE 4**BERLAKU MULAI : 1 JANUARI 2006****(Termasuk Subsidi Pakan Rp. 25, Bonus Efisiensi Rp. 75 dan Bonus TPC RP. 100)**

FAT/BJ	1,0225	1,0230	1,0235	1,0240	1,0245	1,0250	1,0255	1,0260	1,0265	1,0270	1,0275	1,0280	FAT/BJ
3,8	1.500	1.517	1.531	1.545	1.580	1.594	1.643	1.697	1.711	1.740	1.754	1.789	3,8
3,9	1.517	1.531	1.545	1.580	1.594	1.643	1.697	1.711	1.740	1.754	1.789	1.803	3,9
4,0	1.531	1.545	1.580	1.594	1.643	1.697	1.711	1.740	1.754	1.789	1.803	1.817	4
4,1	1.545	1.580	1.594	1.643	1.697	1.711	1.740	1.754	1.789	1.803	1.817	1.832	4,1
4,2	1.580	1.594	1.643	1.697	1.711	1.726	1.754	1.789	1.803	1.817	1.832	1.832	4,2
4,3	1.594	1.643	1.697	1.711	1.726	1.740	1.789	1.803	1.817	1.832	1.832	1.875	4,3
4,4	1.643	1.697	1.711	1.726	1.740	1.789	1.803	1.817	1.832	1.832	1.875	1.889	4,4
4,5	1.697	1.711	1.726	1.740	1.789	1.803	1.817	1.832	1.832	1.875	1.889	1.903	4,5
4,6	1.711	1.726	1.740	1.789	1.803	1.817	1.832	1.832	1.875	1.889	1.903	1.918	4,6
4,7	1.726	1.740	1.789	1.803	1.817	1.832	1.832	1.875	1.889	1.903	1.918	1.932	4,7
4,8	1.740	1.789	1.803	1.817	1.832	1.832	1.875	1.889	1.903	1.918	1.932	1.946	4,8
	1,0225	1,023	1,0235	1,024	1,0245	1,025	1,0255	1,026	1,0265	1,027	2,257	1,028	

TABEL HARGA SUSU KAN JABUNG GRADE 5 & 6
BERLAKU MULAI : 1 JANUARI 2006
(Termasuk Subsidi Pakan Rp. 25)

FAT/BJ	1,0225	1,0230	1,0235	1,0240	1,0245	1,0250	1,0255	1,0260	1,0265	1,0270	1,0275	1,0280	FAT/BJ
3,8	1.325	1.342	1.356	1.370	1.405	1.453	1.468	1.522	1.536	1.565	1.579	1.614	3,8
3,9	1.342	1.356	1.370	1.405	1.453	1.468	1.522	1.536	1.565	1.579	1.614	1.628	3,9
4,0	1.356	1.370	1.405	1.453	1.468	1.522	1.536	1.565	1.579	1.614	1.628	1.657	4
4,1	1.370	1.405	1.453	1.468	1.522	1.536	1.565	1.579	1.614	1.628	1.657	1.657	4,1
4,2	1.405	1.419	1.468	1.522	1.536	1.551	1.565	1.614	1.628	1.657	1.657	1.657	4,2
4,3	1.419	1.468	1.522	1.536	1.551	1.565	1.614	1.628	1.657	1.657	1.657	1.700	4,3
4,4	1.468	1.522	1.536	1.551	1.565	1.614	1.628	1.657	1.657	1.657	1.700	1.714	4,4
4,5	1.522	1.536	1.551	1.565	1.614	1.628	1.657	1.657	1.657	1.700	1.714	1.728	4,5
4,6	1.536	1.551	1.565	1.614	1.628	1.657	1.657	1.657	1.700	1.714	1.728	1.743	4,6
4,7	1.551	1.565	1.614	1.628	1.657	1.657	1.657	1.700	1.714	1.728	1.743	1.757	4,7
4,8	1.565	1.614	1.628	1.657	1.657	1.657	1.700	1.714	1.728	1.743	1.757	1.771	4,8
	1,0225	1,023	1,0235	1,024	1,0245	1,025	1,0255	1,026	1,0265	1,027	2.257	1,028	

Lampiran 7

**Badan Struktur Organisasi
Koperasi Anglo Niaga Jabung Malang
Periode 2004-2007**

